

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)

Siti Mariyati
Dicky Arisudhana

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

ABSTRACT

The development of the business world is very fast, and always followed by the development of the Public Accounting Firm (KAP). Development of the Public Accounting Firm (KAP) was also followed by the needs of companies for audit services. And it can not be separated from the role of auditors in performing their duties. So the auditor must have independent. This research makes a previous study as one source of literature and reference, but this research has differences with previous research. Differences of this research with previous research are time, place, number of respondents, and data processing methods used. The research method used was convenience sampling method, this study used 80 external auditors in the public accounting firm in Jakarta as a sample of research. To find out how big the factors influence the auditors independency, this study used multiple regression test model analysis using parametric statistical analysis by test the validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroskedastisity, multiple regression, F test, and test T. While to know the relationship between variables can be analyzed with a correlation. The results showed that competency, auditors education, and audit fee at the Public Accounting Firm (KAP) have a significant influence to auditors independency.

Keyword : Auditors independency

ABSTRAKSI

Perkembangan dunia bisnis sangat cepat dan selalu diikuti oleh perkembangan Kantor Akuntan Publik (KAP). Perkembangan Kantor Akuntan Publik (KAP) juga diikuti oleh kebutuhan perusahaan akan jasa audit. Dan hal itu tidak dapat dipisahkan dari peran auditor dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga auditor harus independen. Penelitian ini menjadikan studi sebelumnya sebagai salah satu sumber literatur dan referensi, namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada waktu, tempat, jumlah responden, dan data metode pengolahan yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sampling, penelitian ini menggunakan 80 auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta sebagai sampel penelitian. Untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor mempengaruhi independensi auditor, penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan model analisis statistik parametrik dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, regresi berganda, uji F, dan uji T. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara variabel dapat dianalisis dengan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, pendidikan auditor, dan biaya audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor.

Kata Kunci: Independensi auditor

PENDAHULUAN

Berkembangnya profesi akuntan telah banyak diakui oleh berbagai kalangan. Kebutuhan dunia usaha atau pemerintah dan masyarakat luas akan jasa akuntan adalah pemicu perkembangan tersebut. Kemajuan usaha suatu perusahaan menuntut kinerja perusahaan yang terus menerus ditingkatkan. Peningkatan kinerja tersebut dapat dilihat dari pertanggungjawaban keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pertanggungjawaban perusahaan yang bersangkutan harus didasarkan pada catatan-catatan yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini tidak tertutup kemungkinan bahwa hasil pencatatan dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat menyebabkan diragukannya laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Sehingga pemakai laporan keuangan yang disajikan dibuat "lebih bagus" dari sebenarnya.

Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Bagi seorang akuntan publik sangat penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan atas kualitas audit yang dilakukannya, karena jika keyakinan masyarakat berkurang maka kemampuan para profesional dalam memberikan jasa kepada klien secara efektif berkurang. Hal yang harus dilakukan oleh akuntan publik adalah menjaga kualitas akuntan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta menjaga citra profesi akuntan itu sendiri. Oleh karena itu akuntan publik tidak dapat memihak, baik untuk kepentingan klien ataupun pihak ketiga. Akuntan publik bertugas untuk membuktikan kewajaran suatu laporan keuangan klien dan tidak memihak karena akuntan publik tidak hanya mendapat kepercayaan dari klien tapi juga pihak ketiga. Namun sering kali kepentingan klien dan pihak ketiga bertentangan. Dalam hal inilah akuntan publik dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan pihak ketiga dengan cara mempertahankan independensinya.

Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja,1998:3). Namun demikian masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap akuntan. Krisis kepercayaan yang menimpa akuntan di Indonesia semakin terlihat jelas seiring dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Masalah dalam ketidakpercayaan ini berhubungan erat dengan etika profesional para akuntan tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya.

Auditor adalah pihak yang diyakini berperan sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh

keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Sebagai seorang ahli, auditor harus memiliki kemampuan yang memadai tentang teknik-teknik audit dan memahami kriteria yang digunakan. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal, serta pengalaman dalam melakukan audit.

Meningkatnya persaingan saat ini membuat para akuntan publik menjadi lebih sulit berperilaku secara profesional, dan membuat banyak kantor akuntan publik lebih berkepentingan untuk mempertahankan klien dan laba yang besar. Karena itu banyak kantor akuntan publik telah menerapkan falsafah dan praktik yang sering disebut sebagai praktik bisnis yang disempurnakan.

Menurut kamus kompetensi Loma (1998) dalam Lasmahadi (2002), kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seseorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non rutin.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku atau setiap tingkah laku yang mementingkan suatu kinerja yang baik dari suatu konteks pekerjaan. Kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasar perilaku yang menggambarkan motif dasar perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang unggul di tempat kerja. Kompetensi terdiri dari beberapa karakteristik yang berbeda, yang mendorong perilaku.

Pencapaian kompetensi dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai akuntan publik yang pertama yaitu harus lulus Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA), mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), dan memiliki gelar sertifikasi lisensi untuk praktik yaitu *Certified Public Accountant (CPA)*. Selain persyaratan tersebut auditor juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup, pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Pendidikan formal dan pengalaman profesional saling melengkapi satu sama lain.

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing.

Pelatihan adalah proses melatih; kegiatan atau pekerjaan (KBBI edisi 2, Balai Pustaka, 1989). Pelatihan mempersiapkan peserta pelatihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan. (Rolf P. Lynton dan Udai Pareek, 1998).

Sedangkan pelatihan auditor merupakan proses melatih dan meningkatkan kemampuan dan keahlian seseorang berkaitan dengan profesinya.

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik maupun cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. (pakguruonline.pendidikan.net).

Sedangkan pengertian pendidikan auditor yaitu proses pembelajaran yang lebih terkonsentrasi mengenai keahlian profesinya sebagai seorang akuntan. Pendidikan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga jenis:

1. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.
2. Pendidikan non formal meliputi pendidikan dasar, dan pendidikan lanjutan. Pendidikan dasar mencakup pendidikan keaksaran dasar, keaksaran fungsional dan keaksaran lanjutan.
3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Audit *fee* merupakan pendapatan yang diterima oleh suatu kantor akuntan dari klien atas hasil pekerjaan yang telah diselesaikannya. Audit *fee* biasanya disepakati setelah adanya perikatan antara auditor dengan klien.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Independensi auditor.

- Ha₁ = Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Independensi auditor.
- Ho₂ = Tidak terdapat pengaruh Pendidikan Auditor terhadap Independensi auditor.
- Ha₂ = Terdapat pengaruh Pendidikan Auditor terhadap Independensi auditor.
- Ho₃ = Tidak terdapat pengaruh Audit *fee* terhadap Independensi auditor.
- Ha₃ = Terdapat pengaruh Audit *fee* terhadap Independensi auditor.
- Ho₄ = Tidak terdapat pengaruh Kompetensi, Pendidikan Auditor, dan audit *fee* terhadap Independensi auditor.
- Ha₄ = Terdapat pengaruh Kompetensi, pendidikan Auditor dan Audit *fee* terhadap Independensi Auditor.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah penelitian *theoretical* dimana penelitian ini bertujuan menemukan teori-teori suatu ilmu yang akan dianalisis agar memperoleh kejelasan dalam pengembangan teori-teori suatu ilmu dan dapat memberikan kontribusi praktis untuk perusahaan. Teori yang diuji adalah mengenai hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen.

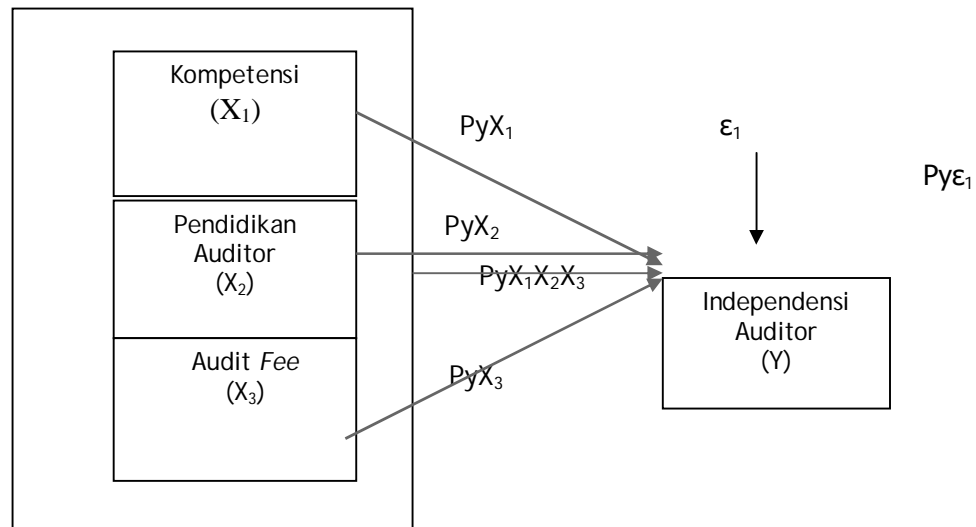
Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi, pendidikan auditor, dan audit *fee* terhadap independensi auditor dengan sampel para auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta sebagai unit pengamatan. Data penelitian dikumpulkan melalui survey yang dilakukan peneliti selama 2 (dua) bulan yaitu Mei 2011 sampai dengan Juni 2011 dengan mengirim kuesioner yang digunakan dalam penelitian pada Kantor Akuntan Publik. Dan penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, pendidikan auditor, dan *audit fee* terhadap independensi auditor.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan. Mengingat keterbatasan penelitian, maka tidak semua anggota populasi diteliti. Sampel responden dalam penelitian ini terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. Sedangkan sampel Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang; (1) memiliki izin menteri ekonomi Indonesia, (2) menjadi anggota IAPI, (3) memiliki rancangan Sistem pengendalian mutu atau sesuai dengan standar profesional akuntan publik, (4) domisili pimpinan KAP sama dengan tempat KAP.

Penentuan populasi dilakukan dengan metode *convenience sampling*. Metode ini dipilih karena populasi tidak diketahui sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling mudah ditemui akan dipilih sebagai subyek. Hal ini disebabkan karena adanya waktu yang tersedia, fasilitas jarak, populasi yang ada atau tersedia untuk dijadikan sampel dan tujuan penelitian serta masih banyak faktor yang mempengaruhi.

Keterkaitan antar variabel penelitian digambarkan dalam bentuk model penelitian sebagai berikut:



Sedangkan persamaan struktural penelitian adalah yaitu :

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{YX_3}X_3 + \rho_{Y\epsilon_1} + e$$

Keterangan :

X₁ = Kompetensi

X₂ = Pendidikan Auditor

X₃ = Audit Fee

Y = Independensi Auditor

ρ_{YX_1} = Menyatakan koefisien jalur dari X₁ ke Y

ρ_{YX_2} = Menyatakan koefisien jalur dari X₂ ke Y

ρ_{YX_3} = Menyatakan koefisien jalur dari X₃ ke Y

$\rho_{Y\epsilon_1}$ = Variabel lainnya yang mempengaruhi Y

e = error

Distribusi Data Penelitian dan Profil Responden

Kuesioner didistribusikan kepada auditor di 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan sebanyak 105 kuesioner, kuesioner yang kembali sebanyak 94 kuesioner, 11 kuesioner hilang/tidak kembali, dan 14 kuesioner tidak diisi/pengisian tidak lengkap. Sehingga hanya 100 jawaban kuesioner yang layak untuk diolah.

Berdasarkan usia, penulis membagi menjadi 4 kategori yaitu kurang dari 25 tahun, antara 26 sampai 30 tahun, antara 31 sampai 35 tahun, dan lebih dari 35 tahun. Hal ini dapat dilihat dengan prosentase usia sehingga akan dapat rata-rata keseluruhan usia auditor eksternal.

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 25 THN	56	70.0	70.0	70.0
26-30 THN	20	25.0	25.0	95.0
31-35 THN	4	5.0	5.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pendidikan formal responden, terlihat bahwa 2 responden atau 2,5% memiliki gelar diploma 3,75 responden atau 93,8% memiliki gelar strata 1 dan 3 responden atau 3,8% memiliki gelar strata 2. Secara keseluruhan rata-rata auditor eksternal memiliki gelar strata 1.

PENDIDIKAN FORMAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	2	2.5	2.5	2.5
S1	75	93.8	93.8	96.2
S2	3	3.8	3.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan posisi jabatan di Kantor Akuntan Publik (KAP) peneliti mengelompokkan menjadi lima kategori, yaitu partner, manajer, auditor senior, auditor junior dan lainnya sebagai berikut :

JABATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PARTNER	8	10.0	10.0	10.0
	MANAJER	7	8.8	8.8	18.8
	AUDITOR SENIOR	6	7.5	7.5	26.2
	AUDITOR JUNIOR	34	42.5	42.5	68.8
	LAINNYA	25	31.2	31.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan data responden, terlihat bahwa 8 responden atau 10,0% memiliki posisi sebagai partner, 7 responden atau 8,8% memiliki posisi sebagai manajer, 6 responden atau 7,5% memiliki posisi sebagai auditor senior, 34 responden memiliki posisi sebagai auditor junior dan 25 responden atau 31,2% memiliki posisi sebagai lainnya. Secara keseluruhan rata-rata auditor memiliki jabatan sebagai auditor junior di KAP.

Peneliti membagi kategori masa kerja atau lama bekerja ke dalam 3 (tiga) kelompok yaitu kurang dari 5 tahun, 5 sampai 10 tahun, dan lebih dari 10 tahun dengan distribusi sebagai berikut :

LAMA BEKERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 THN	70	87.5	87.5	87.5
	5-10 THN	9	11.2	11.2	98.8
	> 10 THN	1	1.2	1.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan data responden, terlihat bahwa 70 responden atau 87,5% memiliki masa kerja atau lam bekerja < 5 tahun, 9 responden atau 11,2% memiliki masa kerja atau lama bekerja 5-10 tahun, 1 responden atau 1,2% memiliki masa kerja atau lam bekerja > 10 tahun. Secara keseluruhan rata-rata auditor memiliki masa kerja atau lama bekerja selama < 5 thn.

Penulis membagi kategori *gender* dalam dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan dan diketahui dengan hasil sebagai berikut;

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	74	92.5	92.5	92.5
	PEREMPUAN	6	7.5	7.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Data SPSS

Berdasarkan data responden, terlihat bahwa 74 responden atau 92,5% berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 6 responden atau 7,5% berjenis kelamin perempuan. Secara keseluruhan rata-rata auditor yang bekerja di KAP berjenis kelamin laki-laki.

Profil responden berdasarkan kepemilikan nomor registrasi akuntan adalah sebagai berikut:

MEMILIKI NO.REG AKUNTAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	77	96.2	96.2	96.2
	TIDAK	3	3.8	3.8	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Sumber : Data SPSS

Berdasarkan data responden, terlihat bahwa 77 responden atau 96,2% memiliki nomor registrasi akuntan dan sisanya 3 responden atau 3,8% tidak memiliki nomor registrasi akuntan. Secara keseluruhan rata-rata auditor yang bekerja di KAP memiliki nomor registrasi akuntan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Secara Parsial dan Simultan

Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi (X_1), Pendidikan Auditor (X_2), dan Audit Fee Terhadap Independensi Auditor (Y) secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan melihat tabel koefisien berikut dan membandingkan besarnya *p-value* pada kolom *sig* dengan *level of significant* sebesar 0,05. Dari uraian diatas dapat dilihat pada tabel koefisien pada tabel dibawah ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.726	15.540		-.111	.912		
	Kompetensi	.065	.028	.060	2.294	.025	.512	1.954
	Pendidikan Auditor	.555	.098	.178	5.635	.000	.349	2.864
	Audit Fee	1.093	.042	.800	26.164	.000	.374	2.672

a. Dependent Variable: Independensi Auditor

Pada Tabel *coefficients* dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B) dapat diperoleh pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Independensi Auditor sebesar 0,065. Sedangkan Pendidikan Auditor (X_2) terhadap Independensi Auditor secara parsial sebesar 0,555. Dan Audit Fee (X_3) terhadap Independensi Auditor secara parsial

sebesar 1,093 sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa Kompetensi (X_1), Pendidikan Auditor (X_2), dan Audit Fee (X_3) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan, karena p -value pada kolom $sig < level\ of\ significant\ (\alpha)$ 0,05. Artinya terdapat pengaruh antara Kompetensi (X_1), Pendidikan Auditor (X_2), dan Audit Fee (X_3) terhadap Independensi Auditor (Y) secara parsial.

Pengujian hipotesis tentang pengaruh Kompetensi (X_1), Pendidikan auditor (X_2) dan Audit Fee (X_3) terhadap Independensi Auditor (Y) secara parsial dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya p -value pada kolom $sig < level\ of\ significant\ (\alpha)$ sebesar 0,05 dan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kriteria penerimaan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika probabilitas $< 0,05$, maka H_1 dan H_2 diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika probabilitas $> 0,05$, maka H_1 dan H_2 ditolak.

Dimana : H_{a1} = Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Independensi Auditor

H_{a2} = Terdapat pengaruh Pendidikan Auditor terhadap Independensi Auditor

H_{a3} = Terdapat pengaruh Audit Fee terhadap Independensi Auditor

Berdasarkan hasil *output* SPSS for Windows versi 16.0 pada *Tabel Coefficients* hasil perhitungan secara parsial dengan signifikansi dapat dilihat sebagai berikut:

- $sig\ X_1\ (0,025) < \alpha\ (0,05)$
- $sig\ X_2\ (0,000) < \alpha\ (0,05)$
- $sig\ X_3\ (0,000) < \alpha\ (0,05)$

Sedangkan berdasarkan hasil *output* SPSS for Windows versi 16.0 pada *Tabel Coefficients* hasil perhitungan secara parsial dengan uji-t atau *t-test* dapat dilihat sebagai berikut:

- $t\text{-hitung}\ X_1\ (2,294) > t\text{-tabel}\ (1,991)$
- $t\text{-hitung}\ X_2\ (5,635) > t\text{-tabel}\ (1,991)$
- $t\text{-hitung}\ X_3\ (26,164) > t\text{-tabel}\ (1,991)$

Dari uraian diatas, untuk pengujian Kompetensi (X_1) terhadap Independensi auditor (Y) secara parsial diperoleh p -value pada kolom $sig\ 0,025 < 0,05\ level\ of\ significant\ (\alpha)$ dan t -hitung $2,294 > t$ -tabel $1,991$. Sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara Kompetensi (X_1) terhadap Independensi auditor (Y) secara parsial.

Untuk pengujian Pendidikan Auditor (X_2) terhadap Independensi auditor (Y) secara parsial diperoleh p -value pada kolom $sig\ 0,000 < 0,05\ level\ of\ significant\ (\alpha)$ dan t -hitung $5,635 > t$ -tabel $1,991$. Sehingga H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Artinya

terdapat pengaruh antara Pendidikan Auditor (X_2) terhadap Independensi auditor (Y) secara parsial.

Sedangkan pengujian Audit Fee (X_3) terhadap Independensi auditor (Y) secara parsial diperoleh *p-value* pada kolom *sig* $0,000 < 0,05$ *level of significant* (α) dan *t*-hitung $26,164 > t$ -tabel $1,991$. Sehingga H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara Audit Fee (X_2) terhadap Independensi auditor (Y) secara parsial.

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas dapat kita peroleh persamaan regresi yang diformulasikan sebagai berikut :

Y = $\alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$			
Y = $-1,726 + 0,065X_1 + 0,555X_2 + 1,093X_3 + \epsilon$			
Kinerja Perusahaan	=	-1,726 + 0,065X ₁ + 0,555X ₂ + 1,093X ₃ + ϵ	
Pearson	=	(0,672) (0,642) (0,694)	
Sig	=	(0,025)* (0,000)* (0,000)	
VIF	=	(1,954) (2,864) (2,672)	
Durbin-Watson	=	1,826	
Adj. R Square	=	0,972 = 97,2%	($\alpha = 0,05$)
Uji F Anova	=	0,000*	(* = signifikansi)

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat terlihat dengan jelas bahwa pengujian tentang hipotesis kompetensi, pendidikan auditor dan audit *fee* terhadap independensi auditor secara simultan atau menyeluruh dengan membandingkan besarnya *p-value* pada kolom *sig* $< level of significant$ (α) sebesar $0,05$. Diperoleh *p-value* pada kolom *sig* $0,000 < 0,05$ *level of significant* (α), sehingga H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara kompetensi (X_1), pendidikan auditor (X_2) dan audit *fee* (X_3) terhadap independensi auditor (Y) secara simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.973	.972	16.96961	1.826

a. Predictors: (Constant), Audit Fee, Kompetensi, Pendidikan Auditor

b. Dependent Variable: Independensi Auditor

Sumber Data : Output SPSS

Berdasarkan besarnya angka *Adjusted R square* (r^2) adalah $0,972$ angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh kompetensi, pendidikan auditor dan audit *fee* terhadap independensi auditor secara simultan, dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,972 \times 100\%$$

KD = 97,2%

Jadi didapatkan kesimpulan hasil bahwa variabilitas independensi auditor dapat diterangkan dengan menggunakan variabel kompetensi, pendidikan auditor dan audit fee sebesar 97,3%, sedangkan sisanya sebesar 2,7% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model ini. Dan korelasi antara pengaruh kompetensi (X_1), Pendidikan Auditor (X_2) dan Audit Fee (X_3) terhadap Independensi Auditor (Y) dengan perhitungan SPSS sebagai berikut

Correlations

		Kompetensi	Pendidikan Auditor	Audit Fee	Independensi Auditor
Kompetensi	Pearson Correlation	1	.672**	.642**	.694**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80
Pendidikan Auditor	Pearson Correlation	.672**	1	.774**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80
Audit Fee	Pearson Correlation	.642**	.774**	1	.977**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80
Independensi Auditor	Pearson Correlation	.694**	.838**	.977**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas terlihat adanya korelasi antar variabel dependen, adalah sebagai berikut :

- a. Korelasi Kompetensi (X_1) dengan Independensi Auditor (Y), signifikan karena Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Nilai Koefisien Korelasi adalah 0,694 artinya tingkat korelasinya kuat.
- b. Korelasi Pendidikan Auditor (X_2) dengan Independensi Auditor (Y), signifikan karena Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Nilai Koefisien Korelasi adalah 0,838 artinya tingkat korelasinya sangat kuat.
- c. Korelasi Audit Fee (X_3) dengan Independensi Auditor (Y), signifikan karena Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Nilai Koefisien Korelasi adalah 0,977 artinya tingkat korelasinya sangat kuat sekali.
- d. Korelasi Kompetensi (X_1) dengan Pendidikan Auditor (X_2), signifikan karena Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Nilai Koefisien Korelasi adalah 0,672 artinya tingkat korelasinya kuat.
- e. Korelasi Kompetensi (X_1) dengan Audit Fee (X_3), signifikan karena Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Nilai Koefisien Korelasi adalah 0,642 artinya tingkat korelasinya kuat.

- f. Korelasi Pendidikan Auditor (X_2) dengan Audit Fee (X_3), signifikan karena Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Nilai Koefisien Korelasi adalah $0,774$ artinya tingkat korelasinya sangat kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Independensi Auditor. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu nilainya lebih besar dari *level of significant* (α) dan tingkat signifikansi korelasi antara Kompetensi terhadap Pendidikan Auditor adalah positif serta mempunyai hubungan yang kuat;
2. Pendidikan Auditor mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Independensi Auditor. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu nilainya lebih besar dari *level of significant* (α) dan tingkat signifikansi korelasi antara Pendidikan Auditor terhadap Independensi Auditor adalah positif serta mempunyai hubungan yang sangat kuat;
3. Audit Fee berpengaruh secara signifikan terhadap Independensi Auditor. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu nilainya lebih besar dari *level of significant* (α) dan tingkat signifikansi korelasi antara Audit Fee terhadap Pendidikan Auditor adalah positif serta mempunyai hubungan yang sangat kuat sekali.
4. Adanya pengaruh yang signifikan secara simultan atau gabungan antara Kompetensi, Pendidikan Auditor dan Audit Fee terhadap Independensi Auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens & Loebbecke; Amir Abadi Jusuf., 1993., *Auditing.*, Pendekatan Terpadu.
- Arens, Alvin A; Elder, Radal, E; Beasley, Mark S., 2003., *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*, 9th Edition., United States of America : Pearson Education.
- Boynton, William C, Kell, Walter G, John Wiley & Sons, Inc., 1995., *Modern Auditing.*, New York.
- Christiawan, Yulius Jogi., 2002., Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris., *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol 4, No.2., 79-22. IAI-Kompartemen Akuntan Publik., 2001., *Standar Profesional Akuntan Publik.*, PT Salemba Empat., Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad Ph.D., 2005., *Strategi.*, Yogyakarta : Erlangga.

- M. Nizarul Alim et al., 2007., Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi., Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar.
- Mulyadi; Puradiredja, Kanaka., *Auditing.*, 1998., Edisi 5 Cetakan 1., Jakarta : PT Salemba Empat
- Mulyadi., 2002., *Auditing.*, Jakarta., Salemba Empat.
- Nugroho, Bhuono Agung., 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS.*, Edisi 1. Yogyakarta.
- Pusdiklatwas BPKP., 2005. *Kode Etik dan Standar Audit.* Edisi Keempat.
- Rita, Juni, 2002, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik, Palembang.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Jakarta : PT Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : CV Alfabeta.
- Sukriah, Ika., 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.
- Tugiman, Hiro., 1996. Perkembangan dan Tantangan Internal Auditing di Indonesia., Bandung.
- Ubaidillah & Agung Arafah., 2009., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Dalam Melakukan Pemeriksaan Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang., Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi.